

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan kegiatan penelitian. Dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu, penulis menemukan ide untuk mengkaji sesuatu yang belum dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Di bawah ini penulis merangkum dua penelitian terdahulu yang judulnya memiliki kemiripan dengan judul penelitian yang dikerjakan penulis.

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dibutuhkan dalam penelitian bertujuan mengidentifikasi penelitian yang sejenis, sehingga dapat ditemukan perbedaan dan persamaan konsep penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang penulis pilih menjadi referensi dan rujukan yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Sallam Malik dan Azmi Mahafzah pada tahun 2021 dengan judul penelitian "Persepsi Masyarakat terhadap penerimaan Vaksinasi Covid-19: *Literature Riview*" penelitian ini akan memicu oleh fenomena yang terjadi pada awal bulan febuari 2021, yakni meningkatnya penerimaan vaksin covid-19 yang ditemukan oleh beberapa Negara yang berbeda. Persepsi masyarakat mengatakan tingkat penerimaan vaksin dapat membantu dalam merencanakan tindakan dan intervensi tahapan-tahapan yang diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan meyakinkan masyarakat tentang keamanan dan manfaat vaksin, yang pada dasarnya akan membantu mengendalikan penyebaran virus dan mengurangi hal negatif. Biaya untuk vaksin, efektivitas dan durasi perlindungan tampaknya sama pentingnya faktor untuk mencapai tujuan tersebut. Namun keragu-raguan penerimaan vaksin covid-19 bisa menjadi penentu faktor yang menghambat keberhasilan pengendalian pandemi covid-19 saat ini. tingkat

penerimaan vaksin yang relatif tinggi saat ini disuatu wilayah dikaitkan dengan kepercayaan yang kuat pada pemerintah dan kepercayaan yang lebih kuat terhadap keamanan vaksin dan efektivitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian mendeskripsikan tentang tingkat penerimaan vaksin covid-19 Ini bisa menjadi masalah utama dalam upaya global untuk mengendalikan pandemi covid-19 yang terjadi saat ini. Mengatasi keraguran dalam kepuasan diri, kenyamanan dan kepercayaan dalam melakukan vaksin covid-19 ini dapat membangun kepercayaan dalam upaya vaksinasi covid-19.

Dari penelitian Sallam Malik dan Azmi Mahafzah yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap penerimaan Vaksinasi Covid-19:*Literature Riview*” ditemukan persamaan dengan penelitian tentang Penerimaan Vaksinasi Covid-19 dan menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan yang ditemukan yakni, penelitian Sallam Malik dan Azmi Mahafzah lebih menitikberatkan pada Persepsi Masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19:*Literature Riview* sedangkan penulis lebih menitikberatkan pada Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi tentang manfaat menerima Vaksin Covid-19.

- b. Selanjutnya penelitian oleh Kumari Ranjan tahun 2021 (Kumari et al., 2021). Penelitian ini berjudul Persepsi dan Kesiapan Lansia menerima Vaksin Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumari Ranjan menyebutkan bahwa banyak orang dewasa bersedia mendapatkan vaksin covid-19, meskipun penerimaannya harus dipantau seiring pengembangan vaksin berlanjut. Berdasarkan urian di atas mengenai keraguan lansia terhadap vaksin covid-19 dan pentingnya untuk memahami pandangan masyarakat tentang vaksin, penelitian ini dilaksanakan

dengan tujuan mengetahui persepsi dan kesiapan lansia dalam menerima vaksin covid-19.

Berdasarkan penelitian terdahulu dikemukakan diatas ditemukan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan konsep yang di pakai Persepsi menerima Vaksin Covid-19. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kumari Ranjan, membahas mengenai persepsi dan kesiapan Lansia dalam menerima Vaksin Covid-19, sedangkan penelitian yang dilakukan membahas mengenai Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi tentang manfaat menerima Vaksin Covid-19.

2.2. Komunikasi

Dalam konsep komunikasi ada beberapa hal yang perlu dicantumkan dalam konsep tersebut yaitu pengertian komunikasi, tujuan komunikasi, unsur-unsur komunikasi, fungsi komunikasi sebagai berikut.

2.2.1. Pengertian Komunikasi

Bernad Berelson dan Gary A. Steinhilber mendefinisikan komunikasi sebagai proses transmisi pesan dan informasi, gagasan, emosi dan keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol komunikasi seperti kata-kata atau bahasa, gambar, figur, grafik dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi (Hidayatullah, 2015: 5). Sedangkan Edward Depari menyebutkan, komunikasi merupakan proses interaksi untuk menyampaikan gagasan, harapan dan pesan yang melibatkan antara dua orang atau lebih yang dalam ilmu komunikasi disebut sebagai penyampai pesan dan penerima pesan. (Saku Bouk, 2017: 9).

Berdasarkan pengertian kedua tokoh diatas, penulis mendefinisikan komunikasi sebagai proses pertukaran informasi atau pesan baik berupa simbol-simbol tertentu dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi komunikator kepada orang lainnya yang menjadi komunikan atau orang yang menerima pesan.

2.2.2 Tujuan Komunikasi

Beberapa tujuan komunikasi menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Schramm tujuan komunikasi dibagi menjadi dua kepentingan yakni menurut kepentingan sumber dan menurut kepentingan komunikan atau sasaran. Menurut kepentingan sumber tujuan komunikasi adalah 1) memberikan informasi, 2) mendidik, 3) menyenangkan/mempersuasi. Sedangkan menurut kepentingan komunikasi atau sasaran tujuan komunikasi adalah 1) memahami informasi, 2) mempelajari, 3) menikmati, 4) menerima atau menolak anjuran.
2. Tujuan komunikasi menurut Riant Nugroho (2004 : 72) tujuan komunikasi adalah untuk membentuk pemahaman bersama atau mengubah ide atau perilaku.
3. Menurut Katz dan Robert Khan tujuan komunikasi adalah isi utama dari pertukaran informasi dan sistem sosial atau organisasi yang berarti transfer. Akan tetapi komunikasi tidak hanya menyampaikan informasi atau berita, tetapi komunikasi dilakukan oleh satu orang dengan orang lain dengan tujuan membentuk makna dan memenuhi harapan mereka (Rosadi ruslan, 2003 : 83).
4. Menurut Onong Uchjana Efendy menyebutkan bahwa tujuan komunikasi terdiri atas 4 tujuan yakni 1) *to change the attitude* (mengubah sikap), 2) *to change the opinion* (mengubah opini/pendapat/pandangan), 3) *to change the*

behavior (mengubah perilaku 4) *to change the society* (mengubah masyarakat)
(Effendi, 2011 : 8).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tujuan komunikasi yaitu untuk memberikan informasi kepada sesama selain memberikan informasi kepada sesama komunikasi juga dapat merubah perilaku seseorang baik itu tindakan bahkan berilaku seseorang.

2.2.3. Unsur-Unsur Komunikasi

Pada dasarnya komunikasi merupakan proses perpindahan sebuah pesan atau informasi dari seseorang yakni komunikator kepada orang lainnya yakni komunikan. Oleh karenanya, dalam prosesnya tentu ada elemen-elemen atau unsur-unsur yang membuat komunikasi itu dapat berjalan dengan baik. Redi Panuju dalam bukunya tentang pengantar studi ilmu komunikasi menjelaskan bahwa proses komunikasi terdiri dari 10 unsur komunikasi diantaranya:

1. Komunikator

Komunikator merupakan orang yang memiliki inisiatif agar terjadinya proses komunikasi. Dengan kata lain, komunikator merupakan orang yang memulai atau membuka sebuah proses komunikasi.

1. Pesan

Pesan merupakan informasi yang mau disampaikan komunikator. Secara sederhana, pesan merupakan isi dari sebuah proses komunikasi.

2. Saluran

Saluran merupakan media yang digunakan komunikator dalam melakukan proses komunikasi.

3. Komunikan

Komunikan merupakan orang yang menerima pesan atau informasi yang disampaikan komunikator.

4. Hambatan atau Gangguan

Hambatan menjadi sesuatu yang bisa terjadi pada saat proses komunikasi. Hambatan dalam komunikasi terdiri dari beberapa misalnya, hambatan jaringan telekomunikasi bagi yang berkomunikasi menggunakan media baru. Hambatan lain seperti bahasa yang digunakan komunikator tidak dapat dimengerti oleh komunikan. Hambatan membuat proses komunikasi tidak berjalan efektif.

5. Umpan Balik

Proses komunikasi yang dilakukan oleh komunikator tentunya membutuhkan respon dari seorang komunikan. Respon inilah yang disebut umpan balik dari sebuah proses komunikasi yang dilakukan.

6. Efek

Efek merupakan akibat yang ditimbulkan dari sebuah proses komunikasi. Efek bisa berupa perubahan emosi, pikiran maupun perubahan perilaku.

7. Situasi

Situasi merupakan keadaan yang sedang terjadi saat proses komunikasi antara komunikator dan komunikan berlangsung.

8. Selektivitas

Pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi tentunya tidak bisa diterima begitu saja. Pesan tersebut perlu dilakukan penyaringan ulang. Hal inilah yang disebut selektivitas dalam proses komunikasi.

9. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud pada bagian ini adalah pihak lain yang ikut campur atau intervensi dalam proses komunikasi.

2.2.4. Fungsi Komunikasi

Effendi Gazali (dalam Ngalimun,2017:32-33) mengatakan bahwa pada dasarnya ada empat fungsi komunikasi, yaitu:

1. Memberitahu (To inform). Dengan kata lain, beri tahu orang lain tentang peristiwa, pertanyaan, pendapat, ide, semua tindakan orang lain, dan apa yang ingin mereka katakan.
2. Pendidikan (To Educate). Dengan kata lain, sebagai sarana pendidikan karena melalui komunikasi manusia dalam hubungan masyarakat, berbagai bentuk pengetahuan, ide dan gagasan dapat ditransmisikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat menerima berbagai bentuk informasi yang kita berikan.
3. Menghibur (Entertain). Komunikasi rekreasi atau penghibur juga membantu menghibur dan menyenangkan orang lain.
4. Mempengaruhi (Influence). Komunikasi mempunyai segala bentuk sikap dan perilaku saling mempengaruhi untuk memenuhi harapan.

Fungsi lain dari komunikasi ialah sebagai berikut :

- Dapatkan informasi dan pengetahuan
- Ekspresikan lingkungan dan beban yang kamu rasakan
- Sebagai modal interaktif dengan lingkungan
- Mencari bantuan dari orang lain.
- Membujuk orang lain untuk mengikuti harapan dan membimbing orang lain untuk mengadopsi perilaku dan sikap yang harus diikuti.

2.3. Persepsi

Dalam konteks persepsi terdapat pengertian persepsi dan faktor mempengaruhi persepsi yaitu sebagai berikut.

2.3.1. Pengertian Persepsi

Persepsi diartikan sebagai suatu proses memperlihatkan dan menyeleksi, mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus lingkungan. Proses memperhatikan dan menyeleksi terjadi karena setiap panca indra (indra pendengar, perasa, pengelihat, penciuman, dan indra peraba) dihadapkan pada begitu banyak stimulus lingkungan (Gitosudarmo dan Sudita, 2000:16).

Persepsi juga merupakan proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Dengan kata lain, persepsi mengubah sensasi menjadi informasi. Menurut Desiderato (1976:129) dalam (Rahkmat, 2003:51) persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi. Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan maka informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, motivasi, dan memori. persepsi juga dapat diartikan sebagai proses internal yang memungkinkan individu untuk memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan proses tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Mulyana, 2005:167).

Sarlito W. Sarwono (2009:24) berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menirami stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan (Sarlito W. Sarwono 2002:94).

Di dalam persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi.

Proses interaksi tidak dapat dilepaskan dari cara pandang atau persepsi satu individu terhadap individu yang lain, sehingga memunculkan apa yang dinamakan persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat akan menghasilkan suatu penilaian terhadap sikap, Perilaku dan tindakan seseorang di dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian persepsi adalah suatu proses pengolahan informasi yang diterima oleh panca indera dari lingkungan dan diteruskan ke otak untuk diseleksi sehingga menimbulkan penafsiran yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya.

2.3.2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Sarlito W. Sarwono(2010:103-106) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :

- a. Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.
- b. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul
- c. Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu.
- d. Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.
- e. Tipe kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.

2.4. Covid-19

Covid-19 tentunya menjadi salah satu virus yang akhir-akhir ini terus meresahkan masyarakat luas. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-Cov-2) yang merupakan Coronavirus jenis baru yang mana sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada diri setiap manusia. Virus ini awal mulanya diketahui saat organisasi kesehatan dunia yakni World Health Organization (WHO) China melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiloginya terjadi di Provinsi Hubei tepatnya di Kota Wuhan, China. Dan setelahnya, tepat pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru Coronavirus (Kemenkes, 2020: 17).

Covid-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibandingkan COVID-19 (kurang dari 5%). Gejala umum Covid-19 berupa demam, batuk kering dan sesak napas. (*Wellness and Healthy Magazine, wellness.journalpress.id*, diakses pada hari sabtu, 08 mei 2021).

2.5. Vaksin Covid-19

Vaksin adalah suatu bahan berisi antigen (virus atau bakteri) yang sudah dilemahkan sehingga saat masuk ke tubuh, dia akan merangsang system imun (kekebalan tubuh) dan tidak menimbulkan penyakit. Sementara itu, vaksinasi adalah proses pemberian vaksin (antigen) melalui suntikan atau tetes ke mulut. Hal itu dilakukan meningkatkan produksi antibodi, guna menangkal virus/bakteri penyakit tertentu yang mungkin akan masuk ke tubuh (Arifianto, 2019 : 3).

Vaksin adalah produk biologis yang bersifat antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau yang masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomer 10 Tahun 2021).

2.6. Manfaat Vaksin

Vaksinasi atau imunisasi merupakan prosedur pemberian suatu antigen penyakit, biasanya berupa virus atau bakteri yang dilemahkan atau sudah mati, bisa juga hanya bagian dari virus atau bakteri. Tujuannya adalah untuk membuat sistem kekebalan tubuh mengenali dan mampu melawan saat terkena penyakit tersebut. Sebenarnya, sistem kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit bisa terbentuk secara alami saat seseorang terinfeksi virus atau bakteri penyebabnya. Namun, infeksi virus Corona memiliki risiko kematian dan daya tular yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan cara lain untuk membentuk sistem kekebalan tubuh, yaitu vaksinasi. Vaksin COVID-19 yang sudah tiba di Indonesia berisi virus Corona (SARS-CoV-2) yang sudah dimatikan. Dengan mendapatkan vaksin COVID-19, Anda bisa memiliki kekebalan terhadap virus Corona tanpa harus terinfeksi terlebih dahulu (WHO.Tanya Jawab/FAQ Coronavirus disease (COVID-19): Vaccines. 28 Oktober 2020)

Ada beberapa manfaat vaksin covid-19 yakni sebagai berikut:

1. Menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19

Seperti yang disebutkan sebelumnya, vaksin COVID-19 dapat memicu sistem imunitas tubuh untuk melawan virus Corona. Dengan begitu, risiko Anda untuk terinfeksi virus ini akan jauh lebih kecil.

2. Mendorong terbentuknya herd immunity

Seseorang yang mendapatkan vaksin COVID-19 juga dapat melindungi orang-orang di sekitarnya, terutama kelompok yang sangat berisiko, seperti Lansia di atas 70 tahun. Hal ini karena kemungkinan orang yang sudah divaksin untuk menularkan virus Corona sangatlah kecil. Bila diberikan secara massal, vaksin COVID-19 juga mampu mendorong terbentuknya kekebalan kelompok (herd immunity) dalam masyarakat. Artinya, orang yang tidak bisa mendapatkan vaksin, misalnya bayi baru lahir, Lansia, atau penderita kelainan sistem imun tertentu, bisa mendapatkan perlindungan dari orang-orang di sekitarnya.

3. Meminimalkan dampak ekonomi dan social

Manfaat vaksin COVID-19 tidak hanya untuk sektor kesehatan, tetapi juga sektor ekonomi dan sosial. Jika sebagian besar masyarakat sudah memiliki sistem kekebalan tubuh yang baik untuk melawan penyakit COVID-19, kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat bisa kembali seperti semula.

2.7. Mahasiswa

Definisi mahasiswa menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Kamisa, 1997), bawah mahasiswa merupakan individu yang belajar diperguruan tinggi. Montogmery dalam pablik dkk (2007) menjelaskan bawah perguruan tinggi atau Universitas dapat menjadi seranah atau tempat untuk membuat seorang individu dalam mengembangkan kemampuan intelektual, keprbadian, khususnya dalam melatih keterampilan verbal dan kuantitaatif, berpikir kritis dan moral.

Mahasiswa merupakan satu golongan dari masyaraakat yang mempunyai dua sifat yaitu manusia mudah dan calon intelektual. Manusia harus mampu untuk berpikir kritis terhadap kenyataan sosial, sedangkan sebagai manusia mudah, mahasiswa sering kali

tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya (DJodjodibroto, 2004). Mahasiswa dalam perkembanganya pada kategori remaja yang berada dalam rentang usia 18-21 tahun (Monks dkk, 2001).